

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan dan telah peneliti bahas pada bab sebelumnya. Kesimpulan penelitian mengenai praktik toleransi di Kota Padang menunjukkan bahwa masyarakat di kota ini memiliki berbagai cara untuk mewujudkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang harmonis antara individu atau kelompok dengan latar belakang agama, budaya, dan etnis yang berbeda diwarnai dengan semangat saling menghormati dan pemahaman terhadap perbedaan. Faktor-faktor seperti dukungan pemerintah, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, serta peran tokoh masyarakat dan agama menjadi elemen penting yang mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi toleransi. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam menerapkan toleransi, seperti stereotip dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap budaya atau agama lain. Untuk memperkuat praktik toleransi, diperlukan kerja sama berbagai pihak dalam mengedukasi masyarakat, membangun forum dialog antaragama dan budaya, serta menyusun kebijakan yang mendukung keberagaman. Keseluruhan temuan ini mengindikasikan bahwa dengan komitmen bersama, masyarakat Kota Padang mampu menjaga dan memperkuat budaya toleransi yang sudah ada

Oleh sebab itu pada penelitian ini, mengungkapkan pemikiran yang sangat berharga mengenai pentingnya kerukunan sosial yang tidak hanya berlandaskan pada toleransi, tetapi juga pada kesetaraan dan kerjasama dalam masyarakat.

Berikut adalah beberapa poin yang dapat memperkuat perspektif tersebut. Modal sosial penting untuk mengidentifikasi modal sosial yang ada di masyarakat, seperti jaringan komunitas yang sudah terbentuk, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kolaborasi antar kelompok agama. Ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun kerukunan yang lebih baik. Pendidikan dan kesadaran, mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai inklusi, toleransi, dan kerjasama sejak usia dini sangat penting. Program pendidikan lintas agama dapat membantu meningkatkan pemahaman antar kelompok. Kebijakan inklusif, pemerintah perlu menyusun kebijakan yang mendukung kesetaraan, termasuk perlindungan hukum bagi kelompok minoritas dan dukungan untuk kegiatan yang mempromosikan kerukunan antaragama. Partisipasi aktif, mengajak semua elemen masyarakat, termasuk kelompok minoritas, untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program kota. Ini akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dialog berkelanjutan, memfasilitasi ruang bagi dialog antar komunitas agar semua suara dapat didengar. Forum-forum ini bisa menjadi tempat untuk menyelesaikan konflik dan membangun kepercayaan. Penghargaan terhadap keragaman, merayakan keragaman sebagai aset berharga bagi kota. Acara budaya atau festival yang melibatkan berbagai kelompok dapat menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antar komunitas. Dengan pendekatan ini, kerukunan bukan sekadar sebuah visi, tetapi dapat menjadi kenyataan yang dijalani bersama. Pemerintah Kota Padang, bersama masyarakat, memiliki peran krusial dalam mewujudkan kerukunan yang inklusif dan setara. Kerukunan umat beragama dimungkinkan akan tumbuh ketika agama diberikan ruang untuk berdialog dalam

ruang budaya tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain. Dari berdialog, kerukunan beragama akan menjadi nyata melalui meningkatnya pemahaman terhadap agama dari masing-masing umat beragama. Lewat dialog itu, diharapkan kesanggupan menghormati perbedaan beragama.

6.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Kepada Pemerintah Kota Padang

Dengan praktik-praktik toleransi yang dilakukan oleh masyarakat lewat akulturasi budaya dan struktur jaringan kemasyarakatan di Kota Padang. Pemerintah Kota diharapkan dapat menjaga dan terus meningkatkan proses harmonisasi pada tingkatan sosial kemasyarakatan dengan memberikan dukungan baik berupa anggaran, pelembagaan yang lebih terstruktur baik itu dari FKUB, Kementerian Agama Kota maupun lembaga kemasyarakatan yang fokus dalam bidang toleransi keberagaman. Tidak kalah penting pada bidang pendidikan, karena merupakan salah satu jalan yang efektif untuk mengedukasi masyarakat semenjak dini, agar dapat menghilangkan dan menekan stigma-stigma buruk terhadap perbedaan baik itu ras, agama dan antargolongan di Kota Padang tercinta saat sekarang ini. Kerja sama antara masyarakat dengan pemerintahan daerah diperlukan karena dengan begitu akan mendapat hasil yang maksimal, karena pada tingkatan sosial masyarakat sudah terlaksana proses toleransi dan kerukunan, hendak pula pada sisi pemerintah yang tak lain merupakan perwakilan dari

masyarakat yang diberi dan dipercayai memegang wewenang untuk mengelola pemerintahan daerah dengan sebaik-baiknya

2. Kepada masyarakat Kota Padang

Untuk masyarakat Padang agar lebih memahami bagaimana makna hidup dari toleransi beragama berbudaya. Bagaimana hendaknya menghilangkan stigma-stigma buruk terhadap golongan lain, bagaimana hendaknya dapat memahami dan tidak serta merta mempercayai ajaran-ajaran dari adat budaya yang mungkin melenceng dan tidak sesuai dengan ajaran agama pada hakikatnya. Dan dengan modal sosial yang dimiliki seharusnya tidak begitu sulit untuk dapat menjaga kerukunan di Kota Padang, karena budaya kita tidak mengajarkan untuk memusuhi apalagi menyalpkan kebudayaan lain yang telah ada.

3. Kepada Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan jika dilakukan penelitian lanjutan atau penelitian perihal toleransi yang berkaitan dengan umat beragama untuk dapat dibuktikan secara mendalam melalui teori-teori yang ada, peneliti juga merekomendasikan agar dapat penelitian lanjutan melakukan suatu penelitian berupa opini publik terkait kerukunan di Kota Padang.